

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, penulis akan membahas beberapa hal yakni: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Tinjauan Pustaka, Tinjauan Repetoar dan Penelitian terdahulu.

#### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia terus mengalami perubahan baik dari kegiatan hingga kebutuhan manusia dari waktu ke waktu. Perubahan manusia tersebut menimbulkan kehidupan manusia sehari-hari berubah dari waktu ke waktu. Fenomena itu disebut dengan disrupsi. Fenomena disrupsi telah menimbulkan perubahan fundamental dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut jurnal yang ditulis oleh Bambang Wibisono yang berjudul *Humaniora dan Era Disrupsi*, disrupsi dapat diartikan sebagai era atau sebuah zaman, dimana terjadi kekacauan dan ketercabutan dari akarnya.<sup>1</sup> Menurut Clayton Christensen, Michael B. Horn, dan Curtis W. Johnson dalam bukunya yang berjudul *“Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the way the world Learns”* disrupsi merupakan sebuah kelanjutan dari

---

<sup>1</sup> Bambang Wibisono, “Perilaku berbahasa masyarakat pada era disrupsi”, (Jurnal Humaniora dan Era Disrupsi, Vol. 1 No. 1, Oktober 2020)

sebuah tradisi berpikir: “*harus berkompetisi, untuk bisa menang (for you to win, you've got to make somebody lose)*).

Dari istilah ini, lahirlah sebuah teori yang bernama *disruptive innovation* dimana fenomena inovasi tersebut membuat sebuah kesederhanaan terhadap pasar atau sektor dan keterjangkauan ditengah keruwetan dan biaya yang sangat tinggi.<sup>2</sup> Menurut Rhenald Kasali dalam bukunya yang berjudul *Disruption*, disrupsi adalah sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara yang baru.<sup>3</sup> Sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah peluang, tetapi tidak sedikit juga sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah ancaman. Dampak negatif yang dirasakan adalah manusia semakin terasing dengan lingkungan atau dirinya sendiri. Keterlibatan manusia seakan-akan tidak diperlukan lagi karena telah digantikan oleh teknologi yang begitu pesat. Dampak negatif selanjutnya yang dialami adalah kegelisahan manusia terhadap pemutusan hubungan kerja secara sepihak dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan penggunaan teknologi karena dianggap lebih efisien sehingga dapat mengurangi tenaga kerja dan mengurangi pengeluaran.

---

<sup>2</sup> Clayton Christensen, Michael B. Horn, Curtis W. Johnson, *Disrupting class: how disruptive innovation will change the way the world learns*. (New York, USA: McGraw-Hill 2008)

<sup>3</sup> Rhenald Kasali, *Disruption* (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2017)

Perkembangan teknologi yang mengalami perubahan pesat, membuat manusia hidup dalam dua dunia kehidupan manusia yaitu kehidupan masyarakat nyata dan masyarakat maya (*cybercommunity*). Menurut jurnal yang ditulis oleh Intan Putri, Dendi, Nanda Syukerti, Ahmad Iman Mulyadi, dan Insan Maulana, masyarakat nyata adalah sebuah kehidupan yang dapat dirasakan secara nyata dan dapat disaksikan sebagaimana apa adanya, sedangkan masyarakat maya adalah kehidupan manusia yang tidak dapat langsung dirasakan melalui indera manusia, tetapi dapat disaksikan sebagai sebuah realitas.<sup>4</sup> Fasilitas yang dipakai masyarakat maya untuk dapat bersosialisasi yaitu melalui media sosial. Media sosial menjadi sebuah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena lewat media sosial, segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi sebagai makhluk sosial. Dengan media sosial, manusia dapat bersosialisasi dengan keluarga, teman dan siapapun meskipun jaraknya sangat jauh. Selain itu, media sosial dapat menjadi sarana hiburan disaat manusia penuh dengan kesibukan dan kepenatan saat bekerja.

Menurut data yang didapatkan Nasrul Rizal A Lubis, didapatkan data bahwa pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 278,6 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut naik 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>5</sup> Menurut jurnal yang ditulis oleh Hendra Junawan dan Nurdin Laugu, *Youtube* menjadi aplikasi pengguna paling banyak di Indonesia yaitu sekitar 88%, lalu disusul oleh *Whatsapp* dengan 84%, *Instagram* 79%, dan terakhir *Facebook* dengan 79%. Pengguna aplikasi tersebut beragam mulai dari usia 16 sampai 64 tahun.

---

<sup>4</sup> Intan Putri, Dendi, Nanda Syukerti, Ahmad Iman Mulyadi, Insan Maulana, "*Media Sosial sebagai media pergeseran interaksi sosial remaja*", (Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha, Vol. 2 No. 2, Desember 2022)

<sup>5</sup> Nasrul Rizal A. Lubis, "*Informasi berbasis media sosial pada perpustakaan digital*", (Jurnal Pari, Vol. 8, No. 1, Juli 2022)

<sup>6</sup> Dalam media sosial, seseorang mudah terkoneksi dengan teman-temannya bahkan dengan orang yang tidak dikenalnya. Hanya dengan mengetik atau mengunduh sesuatu dalam hitungan detik, informasi itu dapat tersebar. Karena mudahnya akses untuk melihat dan dilihat oleh orang lain, banyak yang memakai media sosial sebagai wadah untuk menunjukkan siapa dirinya, apa aktivitasnya, apa usahanya, serta apa yang dirasakannya.

Menurut Dennis McQuail dalam bukunya yang berjudul *Mass Communication Theory* menyebutkan beberapa alasan orang-orang menggunakan sosial media adalah untuk informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, dan hiburan.<sup>7</sup> Menurut S. Craig Watkins dalam buku *The Young and the Digital : What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future* mengatakan situs jejaring sosial ini memunculkan interaksi interpersonal secara tatap muka (face-to-face) cenderung menurun. Banyak orang lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena lebih praktis. Hal ini menyebabkan orang dapat menjadi anti-sosial.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, penulis berpikir perlunya refleksi terhadap diri manusia mengajak kepada setiap orang yang mengalami permasalahan agar mencurahkan isi hati dan berseru kepada Tuhan bukan kepada media sosial, karena ketenangan yang sejati, hanya bersumber dari Tuhan yang merupakan hasil refleksi dari ayat Alkitab Mazmur 62:2

---

<sup>6</sup> Hendra Junawan, Nurdin Laugu, "Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram, dan Whatsapp ditengah pandemic Covid-19 dikalangan masyarakat Virtual Indonesia, (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 1, Juni 2020)

<sup>7</sup> Dennis McQuail. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta ; Erlangga. 172

<sup>8</sup> S. Craig Watkins. 2009. *The Young and the Digital : What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Futere*. 'UK: Beacon Press

Penelitian ini juga bukan hanya kebetulan semata, tetapi penelitian ini juga merupakan hasil dari pengalaman dari penulis sendiri. Pengalaman itu berangkat ketika penulis masih berada dalam jenjang SD, yang dimana pada penulis mendapat banyak sekali hinaan, cacian dalam bentuk *bullying* sehingga membuat mental penulis menjadi turun dan anjlok. Hingga, perlakuan itu berlanjut hingga penulis memasuki jenjang SMP dan SMA. Perlakuan kepada penulis menjadi tambah parah, hingga melakukan *body shamming*. Karena fisik penulis dan mental yang sudah anjlok, dan tidak ada satupun yang bisa penulis untuk mengajak cerita, maka penulis mengutarakan itu semua dalam bentuk tulisan di media sosial melalui aplikasi *Facebook*. Penulis berharap dengan menulis di aplikasi, akan banyak orang yang akan mendukung dan memberikan kalimat-kalimat membangun dari para teman penulis. Tetapi, yang terjadi adalah sebaliknya, dimana penulis mendapatkan lebih banyak hinaan, cacian dan sebagainya, dan bahkan menganggap bahwa apa yang dilakukan penulis adalah sebuah hal yang memalukan diri sendiri dan tidak ada dasarnya. Atas dasar itulah, penulis berpikir dan menyadari bahwa media sosial bukanlah tempat untuk menceritakan keluh kesah atau menulis mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Justru disaat ada masalah yang merintang, maka kita harus datang kepada Tuhan, sebagai tempat ketenangan yang sejati, sebagai tempat untuk menceritakan setiap keluh kesah, karena didalam Tuhanlah, ada jawaban, ada solusi, ada ketenangan yang sejati. Dari hal itulah, maka penulis mengangkat hal ini sebagai bahan penelitian, bahwa didalam Tuhan ada ketenangan yang sejati.

Penulis akhirnya mendapatkan inspirasi dan menciptakan sebuah karya komposisi yang berjudul “Kutenang Bersama-Mu”, dimana penulis menyadari bahwa tidak ada satu pun yang dapat memberikan ketenangan selain didalam Tuhan saja

yang terambil didalam Kitab Mazmur 62 : 2. Penulis berharap lewat komposisi ini, seluruh orang dapat menyadari bahwa media sosial bukan sebuah tempat untuk *sharing* setiap masalah, tetapi dengan kita menceritakan kepada Tuhan, maka Tuhan akan memberikan jalan keluar, solusi, dan jawaban untuk setiap permasalahan yang dihadapi.

Musik sangat dibutuhkan oleh seluruh kehidupan manusia. Musik dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, bahkan hingga perbuatan manusia, sehingga manusia perlu memanfaatkan musik dengan baik dan tidak semena-mena, dan lebih dari itu, lewat musik, nama Tuhan dapat dipermuliakan.

Penulis mendapat inspirasi untuk menciptakan sebuah musik dengan aspek poliritmik. Menurut Jurnal yang ditulis oleh S. Suharto, poliritmik adalah tekstur musik dimana ritme dan melodinya berbeda dan disajikan dalam satu waktu yang bersamaan, tetapi tetap berada dalam prinsip harmoni.<sup>9</sup> Poliritmik juga didefinisikan sebagai pergantian sukut/ritme. Penulis ingin memberikan sesuatu

Poliritmik mulai jarang dimainkan oleh pemusik-pemusik khususnya yang ada di Indonesia, karena mempunyai tingkat kesusahan yang cukup tinggi. Dengan demikian, penulis ingin menyertakan aspek poliritmik kedalam komposisi “Kutenang Bersama-Mu”

Penulis juga menyertakan Musik *Gospel* kedalam komposisi ini. Menurut Jurnal yang ditulis oleh Royce Permata Putra Gurnadi, musik *Gospel* adalah sebuah gaya musik yang muncul dari para pemain-pemain musik Kristen yang didominasi oleh orang-orang berkulit hitam atau *negro*, tetapi musik ini akhirnya berkembang

---

<sup>9</sup> Ali Fatkhurrohman, S. Suharto, “*Bentuk musik dan fungsi kesenian Jamjaneng grup Sekar Arum di desa Panjer Kabupaten Kebumen*”, (Jurnal Seni Musik, Vol 6, No, 1, 2017)

menjadi musik yang digemari oleh banyak orang dimulai dari Amerika hingga ke seluruh dunia.<sup>10</sup>

Musik Gospel juga mempunyai latar belakang musikal yang tinggi, sehingga banyak penyanyi dan khususnya jemaat gereja jarang untuk dapat menyanyikan lagu dari Musik *Gospel*.

Komposisi ini juga didukung dengan teknologi *sequencer*. Penulis menyadari bahwa teknologi pada saat ini sangat canggih, dan itu terjadi pada perkembangan musik saat ini. Para pemusik juga tidak sulit lagi untuk dapat menciptakan karya musiknya atau memproduksi karya-karya musiknya yang dapat diminati dan didengar oleh khalayak orang. Menurut Jurnal yang ditulis oleh Calvin Christian Sonjani dan Dody Candra Harwanto, *Sequencer* adalah sebuah pemrograman musik yang menggunakan *software* atau perangkat lunak yang memberikan komposer dan editor musik kesempatan untuk membuat sebuah komposisi secara digital dan dimainkan pada saat *live performance* atau penampilan berlangsung.<sup>11</sup> Dengan menggunakan teknologi *sequencer*, maka dapat menghasilkan aransemen yang menarik dan dapat terkesan sangat modern. Penulis berharap, komposisi dengan menggunakan aspek poliritmik dan digabungkan dengan musik gospel dan teknologi *sequencer* dapat menciptakan karya yang memberkati banyak orang dan dapat memberikan pesan kepada orang-orang untuk menyadari bahwa Tuhan adalah tempat ketenangan yang sejati.

---

<sup>10</sup> Royce Permata Putra Gunadi, Suryanto Wijaya, Budi Santosa “*Penggunaan Musik Gospel dalam pujian di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta*” (Naskah Publikasi Ilmiah ISI Jogja, 2017)

<sup>11</sup> Calvin Christian Sonjani, Dody Candra Harwanto, “*Proses pembuatan dan fungsi sequencer dalam aransemen musik ibadah di Petra Community Church Semarang*”, (Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, Vol 5, No. 2, 2022)



## B. Fokus Penulisan

Setelah melihat masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada proses kreatif yang meliputi inspirasi biblikal dan proses penciptaan komposisi “Kutenang Bersama-Mu”: sebuah Refleksi Musikal dari Kitab Mazmur 62:2.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang sudah ditulis diatas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah di dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, bagaimana wujud komposisi “Kutenang Bersama-Mu”: sebuah Refleksi Musikal dari kitab Mazmur 62:2

Kedua, bagaimana analisis musikal dalam komposisi “Kutenang Bersama-Mu”: sebuah Refleksi Musikal dari kitab Mazmur 62:2

Ketiga, bagaimana proses kreatif tercipta komposisi “Kutenang Bersama-Mu”: sebuah Refleksi Musikal dari kitab Mazmur 62:2

## D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, untuk mengetahui wujud karya komposisi “Kutenang Bersama-Mu”: sebuah Refleksi Musikal dari kitab Mazmur 62:2

Kedua, untuk menganalisis komposisi “Kutenang Bersama-Mu”: sebuah Refleksi Musikal dari kitab Mazmur 62:2



Ketiga, untuk mendeskripsikan proses kreatif tercipta komposisi “Kutenang Bersama-Mu”: sebuah Refleksi Musikal dari kitab Mazmur 62:2

### **E. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut: Pertama, penulis berharap ada manfaat teoritis yang didapatkan, yaitu sejauh mana refleksi musikal dari kitab Mazmur 62:2 dapat digunakan untuk penggerapan reportoar musik gerejawi.

Kedua, penulis berharap ada manfaat praktis yang didapatkan, yang bertujuan untuk memperkaya penelitian yang manakala akan dipakai peneliti lain dimasa yang akan datang.

Ketiga, untuk musik gereja agar lebih berkembang dan dapat lebih di kembangkan lagi untuk hormat kemuliaan nama Tuhan.

## F. Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan komposisi yang dibuat penulis, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Leon Stein, *“Structure and Style-The Studys And Analysis Of Musical Forms”*, Edisi Diperluas, (USA: Summy-Birchard Inc, 1979) 357 halaman. Dalam buku ini, Leon Stein membahas mengenai bentuk-bentuk musik dan hal yang berkaitan dengan analisis komposisi. Buku ini menjadi bahan dalam penulisan pengantar dalam menganalisis komposisi dan teori bentuk.

Kedua, Roger Kamien, *“Music An Appreciation”*, 2011, New York, 563 Halaman. Dalam buku ini Roger Kamien menjelaskan tentang semua hal yang berkaitan dengan elemen-elemen musik, instrumen, hingga teknik instrumen. Buku ini menjadi sumber bahan dalam penulisan tentang teori struktur musik dan instrumen-instrumen yang digunakan oleh penulis.

Ketiga, Willi Apel, *“The Harvard Dictionary Of Music”*, Edisi keempat, (USA: 2003) 978 halaman. Buku ini menjelaskan mengenai teori-teori musik serta teknik-teknik dalam pembuatan karya musik. Buku ini menjadi salah satu bahan penulis sebagai sumber bahan dalam penulisan teori-teori dasar musik karena bahasa dari buku ini yang mudah untuk dimengerti.

Keempat, Marie Claire Barth & B.A. Pareira, *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72 pembimbing dan tafsirannya*, cetakan pertama, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997) 645 halaman. Pada halaman 566, buku ini menuliskan mengenai tafsiran Mazmur 62 dimana ayat ini digunakan penulis sebagai landasan dalam membuat komposisi.

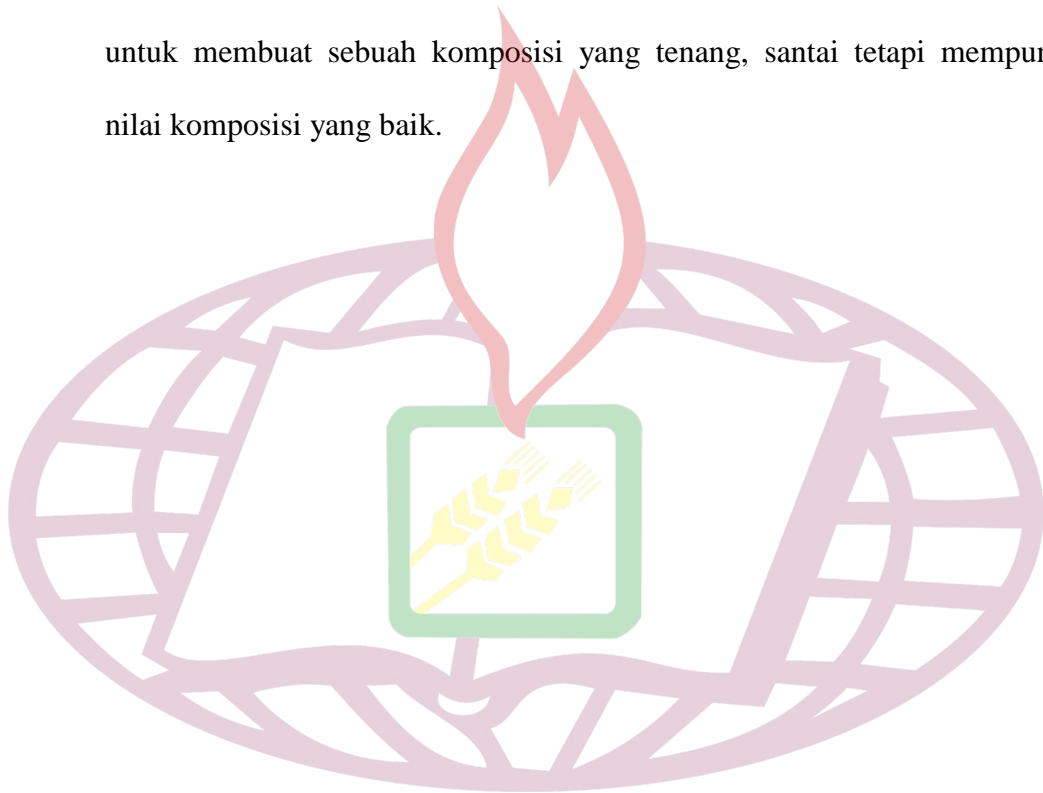
Kelima, Charles F. Preiffer, Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary*, (Malang: Hak cipta terjemahan Indonesia, 2013), 1484 halaman. *The Wycliffe Bible Commentary* adalah buku tafsiran pada Alkitab secara keseluruhan yang dilakukan oleh 48 pakar terkemuka di dunia. Pada buku ini penulis mengambil penjelasan mengenai tafsiran kitab Mazmur 62 : 2 yang merupakan ayat dari hasil refleksi yang didapatkan oleh penulis untuk dapat membuah komposisi ini.

### G. Tinjauan Repertoar

Bagian ini akan membahas mengenai repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi atau ide dalam pembuatan tugas akhir bagi peneliti, diantaranya adalah:

1. Lagu December Dream oleh Fourplay. Karya ini menjadi inspirasi bagi penulis dalam permainan melody gitar akustik dan piano dalam menciptakan komposisi “Kutenang Bersama-Mu”.
2. Lagu Papa oleh Echa Soemantri. Lagu ini menjadi insiprasi penulis karena lagu ini menggunakan musik barat modern. Penulis menjadikan lagu ini sebagai inspirasi dalam pembuatan komposisi pada penelitian ini.
3. Karya dari Hiraeth – Connery M.A, 2019. Hiraeth merupakan produser yang berasal dari negara Belanda yang membuat beberapa musik dengan suasana yang tenang dan rileks. Karya ini menjadi sumber penulis untuk membuat komposisi yang bernuansa tenang atau santai.

4. Karya Musik Pop Gerejawi dari Pesparawi Kontigen Jawa Barat. Karya ini menjadi inspirasi penulis untuk memakai musik gospel dan teknologi sequencer
5. Karya Composer dari Tido Kang. Tido Kang merupakan seorang komposer yang berasal dari Korea Selatan. Tido Kang membuat karya yaitu musik tenang dan santai untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar yang dapat dibuat dalam waktu 1 jam lebih. Karya ini dapat menjadi inspirasi penulis untuk membuat sebuah komposisi yang tenang, santai tetapi mempunyai nilai komposisi yang baik.



### H. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Tersamaan Penelitian	Pembedaan Penelitian
1.	Boyce Putra Permata Gurnadi	Penggunaan Musik Gospel dalam Pujian di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta	Kualitatif (Deskriptif)	Melakukan studi kasus mengenai musik Gospel dalam pujian di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta	Menggunakan musik <i>Gospel</i> sebagai bahan penelitian	Pembedaan penelitian yaitu tidak adanya analisis mengenai unsur poliritmik dan teknologi <i>sequencer</i>
2.	Andri Ribka Rorong	Komposisi “Maaru Aruio Mange Ampa’paan” Berdasarkan Filipi 4:4 Dengan Menggunakan Kolaborasi Vokal Minahasa Dan Musik Barat (tugas akhir jurusan musik gerejawi STTI Harvest 2021)	Kualitatif	Komposisi ini mengkolaborasi Sulim, Taganing, dan Combo Band.	Menggunakan musik Combo Band.	Pembedaan penelitian adalah tidak menggunakan Sulim, Taganing, dan Combo Band.
3.	Ali Fakhurroman dan S. Suharto	Bentuk musik dan fungsi kesenian Jamjaneng Grup “Sekar Arum” di desa	Kualitatif (Historis dan Diskografis)	Melakukan studi mengenai unsur poliritmik	Menggunakan unsur dan aspek poliritmik	Pembedaan penelitian adalah tidak menggunakan musik <i>Gospel</i> dan teknologi

		Panjer Kabupaten Kebumen				<i>sequencer</i>
4.	alvin Christian Sonjani dan Dody Candra Harwanto	Pr oses pembuatan dan Fungsi <i>sequencer</i> dalam aransemen musik Ibadah di Petra <i>Community Church Semarang</i>	K ualitatif (Historis dan Diskografis)	M elakukan studi mengenai teknologi <i>Sequencer</i>	N enggunakan teknologi <i>sequencer</i>	Per bedaan penelitian adalah tidak menggunakan musik <i>Gospel</i> dan aspek poliritmik

Tabel 1.1.  
Penelitian Terdahulu.

